

## Asesmen Perkembangan Kognitif dengan Metode Eksperimen Melalui Kegiatan Pencampuran Warna

Uci Masruroh

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini,  
UIN Sunan Ampel Surabaya  
[ucimasruroh02@gmail.com](mailto:ucimasruroh02@gmail.com)

Syafi'i Imam

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini,  
UIN Sunan Ampel Surabaya  
[imamsyafii.iwa@gmail.com](mailto:imamsyafii.iwa@gmail.com)

### ABSTRACT

*Aspects of cognitive development are the main aspects that can influence the development of the child. Cognitive skills have an important role for children's success in learning, because most activities in learning are always related to problems remembering and thinking. Cognitive development aims to develop children's thinking abilities through cognitive learning, language and mathematics. In order for children's cognitive abilities to be stimulated properly, appropriate learning methods are needed and in accordance with the needs and interests of children. The strategies used in this activity are methods and approaches that can be used to improve children's thinking ability. One of them uses experimental learning methods. This method provides an opportunity for children to explore in learning activities. The activity of mixing colors is a simple activity if applied in kindergarten. Children can gain new knowledge through colors that will be mixed later, so that they gain knowledge in recognizing colors. Primary colors are red, yellow, blue colors which become the main color or base color. Primary colors are the basis of the creation of all colors and we can form many types of colors from the combination of primary colors. The activity carried out is the mixing of colors in the following way. Water propagates in tissue paper through a process called capillary action. Tissue paper is made of fibers, so water can move between paper fibers. The gaps in the tissue act*

*like capillary tubes and draw water up. Water can rise upwards against the earth's pulling force because there is a push between the water and the fibers from the tissue paper. The assessment used in this activity uses the observation method. Observation is carried out during cognitive development learning takes place by referring to observation guidelines through rubric and anecdotal tables.*

**Keywords:** *assessment, child cognitive, experimental methods, color mixing*

### **Abstrak**

*Aspek perkembangan kognitif adalah aspek utama yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Keterampilan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Pengembangan kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak melalui pembelajaran kognitif, bahasa dan matematika. Agar kemampuan kognitif anak dapat terstimulus dengan baik maka dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta minat anak. Strategi yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode dan pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak. Salah satunya menggunakan metode pembelajaran eksperimen. Metode ini memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan mencampur warna adalah kegiatan yang sederhana jika diterapkan di taman kanak-kanak. Anak-anak dapat memperoleh pengetahuan baru melalui warna-warna yang akan dicampur nantinya, sehingga mereka mendapatkan pengetahuan dalam mengenal warna. Warna primer adalah warna merah, kuning, biru yang menjadi warna pokok atau warna dasar. Warna primer merupakan dasar dari terciptanya semua warna dan kita bisa membentuk banyak jenis warna dari perpaduan warna-warna primer. Kegiatan yang dilakukan adalah pencampuran warna dengan cara sebagai berikut. Air merambat di kertas tisu melalui proses yang disebut aksi kapilarisasi. Kertas tisu terbuat dari serat, sehingga air dapat berpindah di sela-sela serat kertas. Celah di tisu bertindak seperti tabung kapiler dan menarik air ke atas. Air dapat naik ke atas melawan gaya tarik bumi karena ada dorongan antara air dengan serat dari kertas tisu tersebut. Asesmen yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan metode observasi.*

*Observasi dilakukan pada saat pembelajaran pengembangan kognitif berlangsung dengan berpedoman kepada pedoman observasi melalui tabel rubrik dan anekdot.*

**Kata Kunci:** *asesmen, kognitif anak, metode eksperimen, pencampuran warna*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu untuk diberikan stimulasi sejak anak usia dini (Novitasari, 2018). Perkembangan kognitif berhubungan dengan pola berfikir, pemecahan masalah dan imajinasi anak (Angga Saputra & Lalu Suryandi, 2021). Perkembangan kognitif anak dapat dikembangkan melalui permainan, karena bermain merupakan hal yang dekat dengan anak dan dunia anak adalah dunia bermain (Fajriani & Liana, 2020). Permainan tidak semuanya berdampak baik bagi anak, sehingga orang tua dan guru harus mengetahui tujuan dan manfaat dari permainan itu sendiri bagi anak. Karenanya pendidikan awal anak usia dini mempunyai peranan penting bagi tumbuh kembang seorang anak. Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini tertulis dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan, pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan fasilitas pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak untuk membentuk karakter anak.

Berdasarkan seluruh aspek perkembangan anak, aspek perkembangan kognitif merupakan aspek utama yang dapat mempengaruhi perkembangan aspek lainnya. Perkembangan kognitif melibatkan proses belajar yang progresif seperti perhatian, ingatan, dan logika berfikir, sehingga anak dapat memproses informasi, belajar mengembangkan, menganalisis, mengingat, membandingkan dan

memahami hubungan sebab akibat (Khadijah & Amelia, 2020). Keterampilan kognitif mempunyai peranan yang penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktifitas dalam belajar berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif anak dapat terstimulus dengan baik maka dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan minat anak (Rohmalina, dkk, 2019 hlm 19). Melalui metode eksperimen ini diharapkan nantinya anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, terutama perkembangan kognitif anak (Kristina Wahyu C, Dita Debita, 2019). Banyak strategi, metode dan pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Salah satunya menggunakan metode pembelajaran eksperimen. Metode ini memberikan kesempatan pada anak untuk lebih bereksplorasi dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan metode eksperimen merupakan salah satu upaya dalam membangun pengetahuan anak sendiri secara mandiri melalui pengoptimalan penginderaanya atau sensorinya (Santa Idayana Sinaga, 2022). Metode eksperimen adalah suatu cara anak untuk melakukan berbagai percobaan yang dapat dilakukan anak sesuai dengan usianya dan guru sebagai fasilitator dengan alat yang sudah disiapkan oleh gurunya sendiri. Menurut Djamarah (dalam Putra 2013:132) Pada proses pembelajaran dengan metode eksperimen, anak diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek keadaan atau proses tertentu.

Asesmen berasal dari istilah bahasa Inggris, yaitu assesment, namun dalam bahasa Indonesia istilah assesment sudah ditetapkan menjadi bahasa baku yaitu asesmen. Asesmen adalah proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian aktivitas kinerja, hasil karya siswa, dan bagaimana ia melakukannya sebagai dasar pengambilan keputusan yang berguna bagi siswa dalam pendidikan anak selanjutnya (Rosyidi, 2020). Dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 dijelaskan bahwa penilaian adalah proses pengolahan informasi, pengumpulan kemampuan untuk mengukur tingkat pencapaian kegiatan proses belajar anak

Asesmen yang dilakukan pada anak yang duduk di PAUD tentunya berbeda dengan asesmen yang diperuntukkan bagi individu yang dewasa (Efiawati et al., 2021; Fatmawati & Aziz, 2022). Hal ini didasarkan pada beberapa alasan, yaitu ketidakmampuan anak usia dini dalam hal baca tulis serta karakteristik perkembangan anak yang unik sehingga membutuhkan strategi pengukuran yang berbeda pula. Asesmen pada PAUD tidak mengenal ulangan, ujian, apalagi tes objektif (Maulidiyah, 2017). Untuk mengukur perkembangan di PAUD hal yang dilakukan adalah dengan mengobservasi, mencatat dan mendokumentasikan segala sesuatu tentang anak, baik perkembangannya, perilaku, maupun hasil karyanya (Rosika Novia Megaswarie, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dikembangkan asesmen pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penunjang penilaian metode eksperimen melalui kegiatan pencampuran warna untuk mengoptimalkan keterampilan berfikir anak usia dini. Untuk itu tulisan ini berupaya menjawab tiga pertanyaan; pertama, Apa yang di lakukan dalam metode eksperimen pencampuran warna? Kedua, apa saja materi kegiatan dalam mengembangkan kognitif pada kegiatan pencampuran warna? Ketiga, Bagaimana rancangan asesmen pembelajaran dalam kegiatan pencampuran warna yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan kognitif anak? Dengan demikian penelitian ini berkontribusi dalam mengajukan rancangan asesmen metode eksperimen yang menunjang kemampuan kognitif anak baik dari segi materi maupun segi praktis apa yang dilakukan dalam mengembangkan kognitif anak melalui metode eksperimen pencampuran warna.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilaksanakan bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa metode review literatur dari berbagai sumber referensi yang relevan dengan gejala yang diamati yaitu pada proses perkembangan kognitif anak dengan menggunakan metode eksperimen melalui kegiatan pencampuran warna. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif sehingga dapat dilihat bagaimana menunjang kemampuan kognitif pada metode eksperimen. Sehingga dengan mengetahui variasi karakteristik kemampuan perkembang kognitif anak maka dapat dilakukan

perumusan asesmen perkembangan kognitif pendidikan yang tepat bagi anak usia dini.

## KAJIAN TEORI

Setiap kegiatan pembelajaran, memiliki tujuan yang harus dicapai. Untuk mengukur tercapainya tujuan dalam kegiatan pembelajaran, maka diperlukan informasi terkait proses dan hasil dalam kegiatan belajar, informasi dapat berupa data asesmen. Asesmen dalam dunia pendidikan dimaknai sebagai suatu proses yang sistematis tentang pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang informasi yang di kumpulkan (Umami, 2018). Jadi pengertian tersebut adalah bahwa asesmen bukanlah suatu hasil, melainkan suatu proses yang di lakukan secara sistematis.

Perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran (Tamrin & Munawaroh, 2019). Pikiran adalah bagian dari proses berpikir dari otak yang digunakan untuk mengenali, mengetahui, dan memahami. Menurut Piaget seperti yang dikutip Jamaris, pengertian dari perkembangan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam otak pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif berkembang secara bertahap dan sejalan dengan perkembangan fisik dan perkembangan saraf-saraf yang berada di dalam susunan saraf pusat atau otak (Marhayati et al., 2020).

Menurut Fatimah (dalam Fadlillah, 2012:41) menyatakan "Perkembangan Kognitif merupakan perkembangan yang terkait dengan kemampuan berpikir seseorang." Menurut pengertian kognitif ini, kognitif mengacu pada perkembangan anak dalam berpikir dan merujuk pada kemampuan untuk memberikan alasan. Melalui kognitif anak beradaptasi dan mengintrepertasikan kejadian-kejadian disekitarnya.

Vygotsky mengemukakan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, nilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Angga Saputra & Lalu Suryandi, 2021). Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui pancaindranya. Tingkah laku kognitif itu melibatkan kemampuan berpikir kreatif

dalam memecahkan masalah baru dan bersifat otomatis dan kecepatan dalam menemukan solusi-solusi baru dalam proses yang rutin.

Secara umum kognitif diartikan potensi intelektual yang terdiri dari tahapan: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*aplication*), analisa (*analysis*), sintesa (*sinthesis*), evaluasi (*evaluation*). Kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal) (Nafiati, 2021).

Perkembangan ini mencakup berbagai bentuk pengetahuan seperti: informasi pengetahuan *figurative* (mengetahui nama, warna, bentuk dan sebagainya), pengetahuan *procedural/ operatif* (menjelaskan cara, menggunakan berbagai peralatan dan sebagainya), Pengetahuan temporal dan spasial (nama tanggal, hari, waktu tempat dan sebagainya) dan memori yang meliputi kemampuan mengingat.

Dalam kegiatan pencampuran warna ini anak mendapatkan pengetahuan dalam mengenal warna. Anak usia dini memiliki karakteristik aktif untuk mengetahui segala hal karena berkaitan dengan perkembangan intelektual anak yang berkembang sangat pesat dan berada pada masa peka. Masa ini hanya terjadi sekali pada rentan hidup manusia. Kecenderungan anak untuk berfikir kritis ini harus disalurkan melalui kegiatan-kegiatan yang bermakna dalam artian dapat dimengerti dan berguna bagi keberlangsungan hidup anak. Salah satu kegiatan yang bermakna dan dapat dilakukan untuk menstimulus perkembangan anak sesuai dengan karakteristiknya adalah, dengan memberikan kegiatan yang memungkinkan anak untuk dapat melakukan eksplorasi dan juga eksperimen serta melakukan pengamatan kejadian-kejadian disekitarnya.

Metode eksperimen merupakan cara yang dapat dilakukan oleh pengajar sebagai fasilitator bagi anak didik di dalam penerapannya melewati proses untuk melakukan berbagai percobaan atau eksplorasi bagi anak itu sendiri dan memperoleh hasil dari pengalaman yang dilakukan anak. Sehingga anak bisa berpikir ilmiah dan anak belajar aktif untuk menemukan temuan-temuan ilmiah secara nyata. Tujuan dari metode eksperimen ini anak memiliki sifat ingin tahu yang tinggi. Sifat ingin tahu ini sesuai dengan perkembangan intelektual anak pada masa usia dini yang sedang berkembang sangat cepat. Simpul-simpul syaraf di otaknya sibuk membangun konstruksi pengetahuan dengan cara mengasimilasi dan mengakomodasi rangsang-rangsang yang didapatnya melalui pengamatan dari lingkungan di sekitarnya. Salah

satu cara untuk memuaskan keingintahuannya adalah dengan melakukan eksplorasi dan percobaan. Oleh karena itu, metode eksperimen sangat mendukung optimalisasi potensi kognitif yang sesuai dengan taraf berpikir anak pada masa usia dini.

Penggunaan metode eksperimen bagi anak setidaknya memiliki tiga tujuan, antara lain: Menjelaskan tentang proses terjadinya sesuatu; Memberikan pengalaman kepada anak tentang proses terjadinya sesuatu; Membuktikan tentang kebenaran sesuatu.

Dengan menerapkan metode eksperimen anak berkesempatan melakukan sendiri dan aktif untuk bereksplorasi. Melalui metode ini guru bisa mengaplikasikannya dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak yaitu salah satunya melalui kegiatan mencampur warna. Kegiatan mencampur warna merupakan kegiatan yang sederhana yang dapat diterapkan di taman kanak-kanak dan anak dapat memperoleh pengetahuan baru melalui warna-warna yang akan dicampur nantinya. Warna merupakan suatu kesan yang akan menghasilkan karya indah bila seseorang dapat mengkreasiannya. Warna merupakan benda yang sangat mudah ditemui dan dapat menjadi salah satu media belajar menarik bagi anak. Anak yang memiliki rasa ingin tahu akan sangat suka memberikan warna di setiap media yang ditemuinya baik itu berupa gambaran dengan mengisi atau menghiasi bidang gambar yang ingin diwarnai. Hal yang sering dilakukan dalam kegiatan yang melibatkan warna tersebut adalah anak seringkali mencampur warna yang mereka miliki. Mencampur warna adalah suatu tindakan fisik dalam memilih warna untuk dicampurkan dengan air atau bahan pewarna lainnya sehingga memperoleh warna yang diinginkan. Melalui kegiatan mencampur warna anak dapat memperoleh pengetahuannya dan hal-hal baru yang membuat anak lebih yakin dari hasil yang diperoleh karena tindakan yang anak lakukan sendiri secara langsung tentunya akan sangat membantu terhadap peningkatan kemampuan kognitif dalam mencampur warna nantinya. Selain itu, kegiatan mengenal warna mampu membantu anak memancing dan merangsang kepekaan penglihatan anak khususnya dikalangan taman kanak-kanak (Fitri, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana proses percobaan metode eksperimen ini. Kegiatan yang dilakukan adalah pencampuran warna dengan cara air merambat dikertas tisu melalui proses yang disebut aksi kapilarisasi (rambatan warna).

Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan kelas perlu mempersiapkan:

- a. Alat peraga,: Alat peraga langsung yaitu media pencampur warna sederhana yang dibuat dari gelas plastik,air ,tisu dan kartu angka.
- b. Menyusun teknik pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Menyiapkan lembar-lembar observasi.

Pelaksanaan tindakan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan berbagai alat peraga yang akan di gunakan untuk proses eksperimen
- b. Guru mengatur posisi anak.
- c. Guru mulai memperagakan/mendemonstrasikan kepada anak cara mencampur warna merah dan biru, biru dan kuning lalu merah dan merah.
- d. Guru memberi contoh langkah-langkah bagaimana cara mencampur yang benar.
- e. Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok melakukan kegiatan eksperimen bersama kelompoknya
- f. Guru dapat memberikan motivasi kepada anak yang belum mampu terampil mencampur warna
- g. Anak menceritakan kegiatan percobaan eksperimen yang telah di lakukan.

Bahan yang perlu di persiapkan:

- Air
- Gelas Plastik
- Pewarna makanan biru.merah dan kuning
- Tisu
- Kartu angka

Cara kerja:

- Susun gelas secara berurutan

- Siapkan gelas sebanyak 7 buah, dan berilah nomor di setiap gelas secara urut.
- isi 4 gelas dengan setengah gelas air dengan nomor (1,3,5,7) biarkan yang lainnya kosong
- Masukkan 2-3 tetes pewarna kedalam gelas yang telah berisi air, setiap gelas di isi warna yang berbeda dengan warna primer kuning, biru dan merah
- Lipat tisu memanjang lalu masukkan tisu kedalam susunan gelas tersebut ke arah gelas kosong
- Ajak anak mengamati apa yang akan terjadi (air merambat melalui tisu kemudian berpindah mengalir ke gelas kosong )
- Anak mengetahui pencampuran warna apa yang tercipta.

Setelah melakukan kegiatan eksperimen melalui kegiatan pencampuran warna dengan konsep perambatan warna maka anak dapat di ajak berfikir mengapa kejadian itu dapat terjadi maka penjelasan yaitu pencampuran warna dengan cara Air merambat Kerta tisu terbuat dari serat sehingga air dapat berpindah di sela-sela serat kertas. Celah di tisu bertindak seperti tabung kapiler yang menarik air ke atas. Itu sebabnya air dapat naik dari akar tanaman menuju ke daun-daun di atas pohon. Air dapat naik ke atas melawan gaya tarik bumi karena ada dorongan antara air dengan serat dari kertas tisu tersebut. Karena air merupakan zat cair dan juga kertas tisu memiliki rongga rongga yang mempunyai sifat dapat menyerap zat cair, sehingga air dapat terserap oleh tisu.

Kemudian pencampuran warna yang berubah ketika dua warna yang berbeda di satukan maka akan tercipta warna baru.

Konsep warna warna yang terjadi

Warna Primer : merah, kuning, biru

Warna Sekunder merupakan penggabungan 2 warna primer, yaitu

Warna merah + warna kuning menjadi warna oranye.

Warna merah + warna biru menjadi warna ungu.

Warna kuning + warna biru menjadi warna hijau.

Warna primer adalah warna merah, kuning, biru yang merupakan warna pokok atau warna dasar. Warna primer merupakan dasar dari terbentuknya semua warna dan kita bisa membentuk banyak jenis warna dari perpaduan warna-warna primer. Warna Sekunder adalah warna kedua yang merupakan warna hasil perpaduan dari 2 warna primer.

Setelah melakukan kegiatan eksperimen pencampuran warna dengan konsep rambatan warna anak di harapkan mengetahui :

1. Apa saja macam-macam warna yang ada
2. Mengetahui perubahan warna apa yang tercipta
3. Anak mengetahui perbedaan warna primer dan sekunder
4. Mengetahui sebab akibat dari eksperimen pencampuran warna dengan konsep rambatan warna.

Asesmen merupakan usaha untuk mendapatkan informasi secara berkala, berkesinambungan dan holistik tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan belajar.

Asesmen yang di gunakan dalam kegiatan ini menggunakan metode observasi. Agung mengatakan (2012:61) "Metode observasi ialah suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang suatu objek tertentu". Jadi, metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran pengembangan kognitif berlangsung dengan berpedoman kepada pedoman observasi. Dengan menggunakan tabel rubrik, anekdot di bawah ini

Tabel 1 Tabel Skor Penilaian Perkembangan Anak

Skor	Makna nilai	Keterangan
A	Sangat baik	( berkembang sangat baik ) BSB
B	Baik	( berkembang sesuai harapan ) BSH
C	Cukup	( mulai berkembang ) MB
D	Kurang	( belum berkembang ) BB

Tabel 2. Tabel Rubrik Penilaian pencapaian kognitif anak

NO	Indikator	Skor /nama anak			
		A	B	C	D
1	Anak mampu melakukan percobaan pencampuran warna secara				

	sederhana				
2	Anak dapat mencoba menceritakan apa yang terjadi jika warna dicampur				
3	Mencoba dan membedakan bermacam-macam warna				
4	Kesesuaian warna				
5	Menceritakan hasil percobaan				
6	Anak mampu mengikuti intruksi sesuai dengan yang disampaikan guru				
7	Anak suka bertanya tentang apa yang belum ia ketahui				
8	Menyebutkan macam-macam warna primer				
9	Menyebutkan macam-macam warna sekunder				

Tabel 3 catatan anekdot

No	Nama peserta didik	Tempat dan waktu kejadian	Anekdot
1			
2			

3			
---	--	--	--

Dalam tabel ini guru hanya perlu mengisi penilaian anekdot jika terjadi kejadian khusus atau kejadian luar biasa selama kegiatan metode eksperimen.

Beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran ini, antara lain.

- a. Siswa mampu mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tentang pengenalan warna dengan percobaan eksperimen sederhana.
- b. Proses belajar menjadi lebih menarik karena ada hal baru yang dilakukan oleh anak didik. Yaitu melalui kegiatan pencampuran warna.
- c. Bereksperimen membuat campuran warna dimana anak langsung dapat terlibat dalam melakukan percobaan tersebut.

## KESIMPULAN

Dalam kegiatan pencampuran warna ini anak mendapatkan pengetahuan dalam mengenal warna. Warna primer adalah warna merah, kuning, biru yang menjadi warna pokok atau warna dasar. Warna primer merupakan dasar dari terbentuknya semua warna dan kita dapat membuat banyak jenis warna dari perpaduan warna-warna primer. Dengan menggunakan metode eksperimen ini sangat mendukung optimalisasi potensi kognitif yang sesuai dengan taraf berpikir anak pada masa usia dini.

Dengan dilaksanakannya proses asesmen ini maka dapat diketahui karakteristik tingkat perkembangan atau performansi yang dimiliki anak didik. Hal ini akan bermanfaat untuk merencanakan program kaitannya memberi pelayanan untuk melihat ketercapaian anak melalui semua aspek perkembangan. Penilaian adalah penggunaan sistem evaluasi yang bersifat holistik untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak. Penilaian di PAUD merupakan usaha mendapatkan informasi secara berkala, berkesinambungan dan holistik tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Angga Saputra, A. S., & Lalu Suryandi, L. S. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dalam Perspektif Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 198–206. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.582>
- Efiawati, E., Fauziyah, D. N., Syafrida, R., & Parapat, A. (2021). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di PAUD MPA Daycare. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 172–186. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.9676>
- Fajriani, K., & Liana, H. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Pencampuran WAarna dengan Percobaan SAINS Sederhana di TK ISLAM SILMI SAMARINDA. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 32–41. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i1.394>
- Fatmawati, D. S., & Aziz, H. (2022). Studi Analisis Pelaksanaan Asesmen terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di KB X Pangandaran. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.532>
- Fitri, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna melalui Metode Eksperimen pada Anak Usai 5-6 Tahun (Kelompok B). *Jurnal Didaktika*, 10(2).
- Khadijah, K., & Amelia, N. (2020). Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6508>
- Kristina Wahyu C, Dita Debita, R. (2019). MENINGKATKAN

KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN METODE EKSPERIMEN BERCOCOK TANAM DI KELOMPOK B. *JURNAL CERIA*, 2(4).

Marhayati, N., Chandra, P., & Fransisca, M. (2020). Pendekatan Kognitif Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 3(2), 250. <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7121>

Maulidiyah, E. C. (2017). Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 1(1). <https://doi.org/10.21274/martabat.2017.1.1.45-64>

Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>

Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>

Rosika Novia Megaswarie. (2020). Implementasi Asesmen Anak Usia Dini dengan Hambatan Majemuk pada Guru PAUD di PAUD Inklusif di Jember. *SPECIAL: Special and Inclusive Education Journal*. <https://doi.org/10.36456/special.vol1.no1.a2285>

Rosyidi, D. (2020). Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif . *Tasyri': Jurnal Tarbiyah Dan Syariah Islamiyah*, 27(1), 1–13.

Santa Idayana Sinaga, F. D. (2022). Upaya Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Taam An Nur Pendidikan Anak Usia Dini Di Palembang. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6)

- Tamrin, T., & Munawaroh, F. (2019). Teknik dan Instrumen Assesmen Ranah Kognitif Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 121–139. <https://doi.org/10.46963/ALLIQO.V4I1.20>
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222–232. <https://doi.org/10.24090/JK.V6I2.2259>